



Penguatan Ketahanan Pangan dan Strategi Penyesuaian Ekonomi Rumah Tangga di Desa Gandarum melalui Diversifikasi Pangan Lokal Menjelang Ramadhan

Strengthening Food Security and Household Economic Adaptation Strategies in Gandarum Village through Local Food Diversification Ahead of Ramadan

Adhi Riza Aulia

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email Korespondensi: adhiriza955@gmail.com 

Histori Artikel

Masuk: 14-12-2024 | Diterima: 08-01-2025 | Diterbitkan: 01-02-2025

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menganalisis dampak kenaikan harga beras menjelang Ramadhan 1445 H terhadap rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Gandarum, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini bertujuan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu melindungi masyarakat miskin dari guncangan harga pangan, serta memberikan solusi praktis untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan survei lapangan dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengumpulkan data terkait pengeluaran rumah tangga dan strategi penyesuaian yang diambil. Dampak dari kenaikan harga beras ini mengharuskan rumah tangga untuk meningkatkan pengeluaran pangan, yang pada gilirannya mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan mengubah pola konsumsi makanan. Selain itu, strategi penyesuaian yang diambil, seperti pengurangan konsumsi dan ketergantungan pada pinjaman, dapat berisiko terhadap kesehatan dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif, termasuk perbaikan rantai pasok beras, peningkatan produksi dalam negeri, dan distribusi bantuan yang lebih efektif untuk rumah tangga berpenghasilan rendah.

Kata Kunci: Penguatan; Ketahanan Pangan; Strategi Ekonomi; Ramadhan

Abstract

The purpose of this community service is to analyze the impact of the rise in rice prices before Ramadan 1445 H on low-income households in Gandarum Village, Kajen District, Pekalongan Regency. This activity aims to provide policy recommendations that can help protect the poor from food price shocks, as well as offer practical solutions to improve household food security. The methodology used is a qualitative approach with field surveys and focus group discussions (FGD) to collect data on household spending and the adjustment strategies taken. The impact of the rise in rice prices forces households to increase food expenditure, which in turn reduces spending on secondary needs and alters food consumption patterns. Additionally, the adjustment strategies, such as reducing consumption and relying on loans, may pose risks to health and household economic stability. Therefore, this community service aims to provide more comprehensive policy recommendations, including improvements in the rice supply chain, increasing domestic rice production, and more effective distribution of aid to low-income households.

Keywords: Strengthening; Food Security; Economic Strategy; Ramadan

This is an open access article under the CC BY-SA license 

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, menjadikan bulan Ramadhan sebagai momen penting dalam kehidupan masyarakat. Selama bulan suci ini, terjadi perubahan signifikan dalam pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan minuman meningkat dari tahun 2022 ke 2023, yaitu dari 8,7% menjadi 9,2% (BPS). Situasi kenaikan harga beras di Indonesia mencapai puncaknya pada 1 Maret 2024, menjelang Ramadhan 1445 H. Harga rata-rata beras di tingkat konsumen melonjak hingga Rp 15.000 per kilogram, menyentuh rekor tertinggi sepanjang

sejarah perberasan nasional. Lonjakan harga ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk gagal panen akibat cuaca ekstrem, gangguan distribusi, dan peningkatan permintaan menjelang bulan Ramadhan (Kusuma, 2024).

Tradisi masyarakat untuk menyajikan hidangan lebih bervariasi dan melimpah selama buka puasa dan sahur menjadi salah satu pendorong utama naiknya permintaan beras pada periode ini. Kondisi ini memberikan tekanan besar pada daya beli masyarakat, terutama rumah tangga berpenghasilan rendah yang mengalokasikan porsi pengeluaran besar untuk konsumsi beras. Kenaikan harga beras bahkan berpotensi memicu inflasi dan mengganggu stabilitas ekonomi nasional (Sholikhah & Anjani, 2023). Meskipun pemerintah telah mengupayakan intervensi melalui penggelontoran stok beras cadangan dan subsidi bagi keluarga miskin, langkah tersebut dinilai belum mampu sepenuhnya mengatasi lonjakan harga. Diperlukan tindakan komprehensif seperti perbaikan rantai pasok dan peningkatan produksi beras dalam negeri.

Desa Gandarum, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, merupakan salah satu daerah yang terdampak kenaikan harga beras menjelang Ramadhan. Data BPS menunjukkan sekitar 64% penduduk Desa Gandarum bekerja di sektor pertanian pada tahun 2022 dengan rata-rata pendapatan bulanan Rp 2.100.000. Pada tahun 2023, persentase ini sedikit menurun menjadi 63% dengan rata-rata pendapatan Rp 2.200.000. Meski terjadi peningkatan pendapatan, daya beli masyarakat tetap tertekan oleh inflasi dan kenaikan harga kebutuhan pokok (BPS Kabupaten Pekalongan, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga berpenghasilan rendah di Indonesia mengalokasikan 25-30% dari total pengeluaran bulanan mereka untuk membeli beras, jauh lebih besar dibandingkan rumah tangga berpenghasilan menengah ke atas yang hanya mengalokasikan 10-15% (Tampubolon & Kurniasih, 2022). Dampak kenaikan harga beras terhadap rumah tangga berpenghasilan rendah tidak hanya mencakup aspek ekonomi tetapi juga pola konsumsi dan gizi keluarga. Ketika harga beras naik, rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung beralih ke sumber karbohidrat lain yang lebih murah, seperti ubi jalar atau singkong, yang dapat berdampak pada asupan gizi yang tidak seimbang (Suharko, 2019). Selain itu, lonjakan harga beras sering kali memaksa rumah tangga miskin untuk mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan, yang dapat berdampak negatif pada pembangunan sumber daya manusia dalam jangka panjang (Adhipramana & Mahendra, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan solusi yang aplikatif bagi rumah tangga berpenghasilan rendah di Desa Gandarum dalam menghadapi dampak kenaikan harga beras menjelang Ramadhan. Program ini dirancang untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pelatihan diversifikasi pangan lokal, optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, dan edukasi pengelolaan anggaran rumah tangga. Dengan pendekatan ini, PKM diharapkan mampu memperkuat kemampuan masyarakat Desa Gandarum dalam mengelola dampak kenaikan harga pangan serta mendorong peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan solusi yang aplikatif bagi masyarakat Desa Gandarum dalam menghadapi dampak kenaikan harga beras menjelang Ramadhan. Metode pelaksanaan PKM ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat Tim pelaksana PKM akan melakukan observasi awal dan diskusi dengan warga Desa Gandarum untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, terutama terkait dengan dampak kenaikan harga beras.

Tahap ini bertujuan untuk memahami kondisi lokal secara menyeluruh dan menetapkan prioritas program yang relevan.

2. Pelatihan Diversifikasi Pangan Lokal Kegiatan ini melibatkan pelatihan bagi warga mengenai diversifikasi pangan dengan memanfaatkan sumber daya lokal, seperti ubi jalar, singkong, dan jagung sebagai alternatif karbohidrat pengganti beras. Pelatihan mencakup pengolahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah serta strategi penyimpanan yang efektif.
3. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Warga diajarkan cara memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman umbi-umbian. Pelatihan ini mencakup aspek teknis seperti pemilihan bibit, teknik penanaman, pemeliharaan, dan panen.
4. Edukasi Pengelolaan Anggaran Rumah Tangga Tim PKM akan memberikan edukasi mengenai strategi pengelolaan anggaran rumah tangga yang efektif untuk menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok. Materi yang diberikan meliputi penyusunan prioritas pengeluaran, penghematan, serta pencatatan keuangan rumah tangga.
5. Pendampingan dan Monitoring Setelah pelatihan, tim pelaksana PKM akan melakukan pendampingan kepada warga untuk memastikan program dapat diterapkan secara optimal. Monitoring dilakukan melalui kunjungan rutin dan evaluasi hasil implementasi program.
6. Pengumpulan dan Analisis Data Data terkait pelaksanaan program dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program serta sebagai bahan penyusunan laporan kegiatan PKM.
7. Peningkatan Kapasitas dan Kolaborasi Program ini juga melibatkan kerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah desa, kelompok tani, dan organisasi masyarakat setempat untuk memperkuat keberlanjutan program. Selain itu, warga diberikan akses informasi dan pelatihan tambahan untuk memperluas pengetahuan mereka.

Aspek etika seperti persetujuan informasi, kerahasiaan identitas warga, dan penghormatan terhadap budaya lokal diperhatikan selama pelaksanaan PKM. Dengan pendekatan ini, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Gandarum dalam menghadapi tantangan kenaikan harga beras serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Gandarum berhasil meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah melalui pelatihan diversifikasi pangan lokal, pemanfaatan lahan pekarangan, dan edukasi pengelolaan anggaran rumah tangga. Pelatihan diversifikasi pangan lokal memberikan dampak positif dengan meningkatkan kemampuan warga memanfaatkan ubi jalar, singkong, dan jagung sebagai alternatif pengganti beras. Sebanyak 80% peserta menyatakan mampu mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah seperti tepung, camilan, dan kue, yang tidak hanya untuk konsumsi keluarga tetapi juga dijual untuk menambah pendapatan. Hasilnya, konsumsi pangan menjadi lebih bervariasi, dan ketergantungan pada beras berkurang hingga 25% pada 40% rumah tangga. Namun, keterbatasan alat pengolahan dan akses pasar masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Pemanfaatan lahan pekarangan juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Sebanyak 70% rumah tangga berhasil memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayuran, buah-buahan, dan umbi-umbian seperti kangkung, bayam, cabai, dan ubi kayu. Hasil panen tersebut mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan menurunkan pengeluaran untuk sayuran hingga 30%. Meskipun demikian, beberapa warga menghadapi kendala dalam merawat tanaman akibat keterbatasan waktu dan air, terutama pada musim kemarau.

Selain itu, edukasi pengelolaan anggaran rumah tangga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Sekitar 60% peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan, sementara 50% lainnya berhasil mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sekunder seperti pakaian dan rekreasi. Hal ini membantu rumah tangga mengalokasikan anggaran lebih efisien, terutama untuk kebutuhan pangan. Namun, masih ada 40% warga yang merasa kesulitan mengubah kebiasaan belanja lama, terutama saat menghadapi kebutuhan mendesak.

Pendampingan dan monitoring intensif dilakukan selama tiga bulan setelah pelatihan, menghasilkan tingkat keberhasilan program sebesar 70%. Banyak warga melaporkan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga dengan ketersediaan stok pangan alternatif selama Ramadhan. Selain itu, 25% peserta mulai menjual produk olahan dari hasil diversifikasi pangan, sehingga menambah pendapatan sebesar Rp 300.000 hingga Rp 500.000 per bulan.

Secara keseluruhan, program PKM ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi pangan, pemanfaatan lahan pekarangan, dan edukasi keuangan mampu menjadi solusi aplikatif menghadapi dampak kenaikan harga beras. Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, meskipun tantangan seperti keterbatasan alat pengolahan, akses pasar, dan perubahan kebiasaan masih memerlukan perhatian. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga lokal, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat di daerah lain dengan permasalahan serupa.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Gandarum berhasil memberikan solusi aplikatif bagi rumah tangga berpenghasilan rendah dalam menghadapi dampak kenaikan harga beras menjelang Ramadhan. Melalui pelatihan diversifikasi pangan lokal, pemanfaatan lahan pekarangan, dan edukasi pengelolaan anggaran rumah tangga, program ini mampu meningkatkan ketahanan pangan, mengurangi ketergantungan pada beras, dan menambah pendapatan keluarga. Diversifikasi pangan berhasil mengurangi ketergantungan pada beras hingga 25%, sementara pemanfaatan pekarangan menurunkan pengeluaran untuk sayuran hingga 30%. Edukasi keuangan membantu warga lebih bijak dalam mengatur anggaran rumah tangga, meskipun sebagian masih perlu pendampingan untuk mengubah kebiasaan lama. Selain itu, sebagian peserta program mampu menghasilkan pendapatan tambahan dari penjualan produk olahan pangan lokal. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Gandarum. Namun, keberlanjutan dan pengembangan program memerlukan dukungan lebih lanjut, seperti penyediaan alat pengolahan, akses pasar, dan pelatihan lanjutan. Dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah dan lembaga lokal, model PKM ini dapat direplikasi di daerah lain untuk menghadapi tantangan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipramana, Mahendra Agus, M. T. (2022). Pengaruh Subsidi Pendidikan dan Subsidi Beras Miskin terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya. *Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 4404–4411.
- Ariadi, B. Y., & Relawati, R. (2021). Alokasi Belanja untuk Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Waduk Pacal, Bojonegoro. *Agriekonomika*, 10(2), 145–160.
<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i2.10613>
- BPS Kabupaten Pekalongan. (2023). Kecamatan Kajen Dalam Angka 2023.
<https://pekalongkab.bps.go.id/publication/2023/09/26/be91016c9a90152bbccabed6/kecamatan-kajen-dalam-angka-2023.html>
- Dwi susanti, I. ayu made, Tamba, I. M., Sukanteri, N. P., Budiasa, I. M., & Jarut, G. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelian Beras Organik “Mentik Susu” di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sidan. *Media Agribisnis*, 7(2), 21–32. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v7i2.3815>

- Herdiana, A. F. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*, 2, 1–15.
- Kusuma, A. I. (2024). Harga Beras 1 Maret 2024, Sentuh Angka Tertinggi Sepanjang Sejarah Perberasan di Tanah Air. *Kompas.Tv*. <https://www.msn.com/en-us?devicegroup=downlevel.mobile&webslice=ieslice>
- Mulyandari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Nurhawati. (2015). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s.d. 2013). *Metode Penelitian*, 53–76.
- Nusantara, A., Nyoman Wahyu Widiana, I., Ikhsanti, N., Wahyu Rejekiningsih, T., Soepriyadi, I., Nawatmi, S., Widayati, T., Artha Malau, N., & Pamuji Tri Nur Hayati, T. (2022). *Ekonomi Pengantar Ilmu Pengantar Ilmu Pengantar Ilmu* Get Press.
- Rani, S. M. (2019). RESPONSIBILITAS PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN TERHADAP MEKANISME HARGA (Analisis tentang Proteksi Harga Pala dalam Perspektif Hukum Islam). *Αϣαη*, 8(5), 55.
- Sholikhah, M., & Anjani, M. D. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Kenaikan Harga Beras di Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.59525/jess.v2i2.311>
- Suharko, S. (2019). Preserving Corn Based-Local Food Culture: Case Study in Pagerejo Village, District of Wonosobo, Central Java. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(1), 57–64. <https://doi.org/10.22500/sodality.v7i1.25458>
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran Ips (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–41. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2717>
- Tampubolon, D., & Kurniasih, C. E. (2022). Efek Komposisi Sektoral Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Riau. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 521–530. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1174>